



IMPLEMENTASI METODE *HABIT FORMING* (PEMBIASAAN) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III SDN 1 NGENEP KABUPATEN MALANG

Nur Mala Yuliasari¹, Muhammad Sulistiono², Devi Wahyu Ertanti³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013043@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³devi.ertanti@unisma.ac.id

Abstrak

The formation of a disciplined character in everyday life requires habituation. Someone who wants to form a disciplined character in himself must be able to familiarize himself on time in carrying out all his activities. In fostering the character of discipline not only through the learning aspects This can be seen from the daily lives of students from coming to school until going home. One way to shape the nation's disciplinary character is to apply the habit forming method. This is what has been applied at SDN 1 Ngenep by using the habit forming method as a powerful way to instill and shape the disciplinary character of SDN 1 Ngenep students. This research uses qualitative with a case study type, data collection methods using observation, interviews, and documentation. This study shows that the implementation of the habit forming method in shaping students' disciplinary character has been well implemented.

Keywords: *Habit forming, pembentukan karakter disiplin*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu jalan alternatif untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin. Sekolah juga dibangun untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang bertujuan untuk menanamkan perilaku baik kepada siswa. Hal tersebut didukung oleh program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 20 Tahun 2018, peraturan ini bertujuan untuk membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia, sebab pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas dan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga menghasilkan individu-individu yang berakhlak mulia (Permendikbud, 2018).

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik dan berakhlak mulia secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri siswa, maka pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar agar dapat menanamkan melalui kegiatan sekolah. Pembentukan karakter siswa sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembentukan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan *habit forming* (pembiasaan). Seseorang yang ingin membentuk karakter disiplin dalam dirinya harus dapat membiasakan tepat waktu dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Maka dari itu pentingnya kita menanamkan sikap disiplin kepada siswa di sekolah. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menurut Sulistiono (2019) bahwa pihak sekolah turut berperan dalam proses pembentukan karakter seorang siswa, hal ini sedikit berbeda dengan pendidikan karakter yang diperoleh siswa dalam keluarga, pendidikan yang dilakukan di sekolah sangatlah terkonsep dan benar-benar disiapkan dengan matang.

Metode *habit forming* (pembiasaan) merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membiasakan seseorang untuk bertindak, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa yang relatif melekat dalam diri siswa karena dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Dalam pembinaan karakter disiplin tidak hanya melalui aspek pembelajaran saja, akan tetapi bisa dilakukan dalam keseharian siswa selama masih dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa mulai datang sampai pulang sekolah. Salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu menerapkan metode *habit forming* (pembiasaan). Hal itulah yang sudah diterapkan di SDN 1 Ngenep dengan menggunakan metode *habit forming* atau pembiasaan sebagai cara ampuh untuk menanamkan dan membentuk karakter disiplin siswa-siswi SDN 1 Ngenep.

SDN 1 Ngenep membangun karakter disiplin pada siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan. Pembinaan pembiasaan yang ada di SDN 1 Ngenep yaitu, baris-berbaris, berjabat tangan kepada bapak/ibu guru, melaksanakan sholat berjamaah, berpakaian rapi, menghafal surah pendek, menghafal asmaul husna, literasi membaca, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam, pembacaan istighosah setiap hari jumat, dan melaksanakan piket kelas, pelestarian baju adat dan bahasa, selain mematuhi terhadap aturan tata tertib sekolah, siswa-siswi di SDN 1 Ngenep sangat disiplin terhadap diri sendiri dari mengerjakan tugas secara mandiri, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, menjalankan tugas piket sesuai jadwal, dan menyiapkan perlengkapan sekolah secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, dengan menerapkan metode *habit forming* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah yang meliputi masuk tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dan dalam pembelajaran dirangsang untuk menanamkan pembiasaan dalam memurojaah hafalan yang sudah dihafal agar selalu mengingat, sehingga sangat efektif diterapkan kepada siswa ketika di rumah saat pembelajaran di sekolah (Maulana, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang implementasi metode *habit forming* dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan karena karakter disiplin sangat

diperlukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan dapat membentuk kepribadian siswa.

B. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena metode kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian kompleksitas, dan realitas sosial, sehingga metode ini sangat relevan diterapkan pada penelitian ini, dimana penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan realita yang terjadi tentang implementasi metode *habit forming* dalam pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Ngenep. Menurut Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, karena peneliti ingin menggali satu fenomena dan mempelajari secara mendalam hingga mendapatkan hasil atau realitas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bogdan & Biklen dalam Ahmadi (2014) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu hal yang mengkaji secara detail mengenai satu fenomena, objek, atau peristiwa tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa studi kasus adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara mendalam dan menganalisis sesuatu yang terjadi pada satu objek yang diteliti. Jadi penelitian ini fokus pada implementasi metode *habit forming* (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.

Sumber data pada penelitian ini diambil berdasarkan penelitian kualitatif studi kasus, dimana sumber data pada penelitian tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi kegiatan sekolah, wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan juga siswa, dokumentasi kegiatan. Menurut Arikunto (2013) berpendapat bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh sebelum menyimpulkan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan teori Miles & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui upaya penerapan metode *habit forming* dalam pembentukan karakter disiplin siswa, pihak sekolah bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa melalui kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh anggota sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk kepribadian yang berkarakter disiplin mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program dan hasil pelaksanaan program. Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan tersebut.

1. *Perencanaan Metode Habit Forming (Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang*

Pada hasil penelitian yang diperoleh bahwa perencanaan metode *habit forming* (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang tahap awalnya kepala sekolah harus mengetahui karakter siswa agar dapat mengembangkan karakter tersebut. Selain itu kepala sekolah juga harus membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang. Bentuk perencanaan metode *habit forming* (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang tersusun sebagai berikut: (1) kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat kerja penentuan program pembiasaan yang akan di terapkan di sekolah. (2) Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) oleh kepala sekolah dan juga guru meliputi tujuan kegiatan, kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. (3) pihak sekolah mengadakan sosialisasi program kepada siswa terkait pelaksanaan program dan tujuan program yang akan di terapkan di sekolah.

Hal tersebut bertujuan untuk merancang kegiatan pembiasaan agar lebih terstruktur dan terorganisir sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Salah satu misi sekolah yakni meningkatkan prestasi pendidikan karakter dan berbudi luhur. Tujuan sekolah untuk mewujudkan perilaku yang baik melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Sebelum melaksanakan metode *habit forming* (pembiasaan), perlu adanya perencanaan yang matang sebagaimana pendapat Sa'dullah (2018) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dapat direncanakan secara khusus dalam jangka waktu tertentu dan memfasilitasi pengembangan setiap karakter pribadi siswa.

SDN 1 Ngenep merupakan sekolah yang menerapkan metode *habit forming* (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Metode pembiasaan merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang secara konsisten guna untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayni (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan adalah suatu proses penanaman sikap melalui sebuah pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang sehingga kebiasaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan dalam sebuah pendidikan sangat diperlukan siswa secara psikologis seperti halnya siswa mengikuti apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Program pembiasaan di SDN 1 Ngenep dilaksanakan secara rutin dan konsisten setiap hari karena bertujuan untuk pembentukan karakter disiplin siswa. Menurut Abidin (2019) menjelaskan bahwa tujuan utama dari *habit forming* adalah untuk menumbuhkan keterampilan berbuat sesuatu dan mengucapkan sesuatu, agar siswa dapat menguasai cara-cara dengan cepat dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat menjadi kebiasaan dan sulit untuk ditinggalkan di kemudian harinya.

2. Pelaksanaan Metode Habit Forming (Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, adapun kegiatan yang diterapkan di SDN 1 Ngenep untuk pembentukan karakter disiplin siswa mulai dari kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samani dalam Naziyah (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten setiap saat. Hal ini didukung oleh pendapat Akhwani (2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan itu seberapa kegiatan yang dilakukan yang terpenting adalah kebiasaan yang berkesinambungan dan berlanjut. Pembiasaan akan terbentuk rasa menjadi kebiasaan terus menerus menjadi karakter kepribadian. Adapun kegiatan rutin yang diterapkan di SDN 1 Ngenep sebagai berikut:

a. Baris-berbaris sebelum masuk kelas

Kegiatan baris-berbaris di pagi hari sebelum masuk kelas merupakan salah satu cara untuk menegakkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan siswa agar berbaris dengan rapi dan tertib. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan rasa persatuan, kekompakan, dan kebersamaan pada siswa. Sejalan dengan pendapat Istighfaroh (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan apel pagi dengan baris-berbaris dapat membantu pembentukan karakter disiplin siswa meliputi siswa dapat mematuhi aturan tata tertib saat baris berbaris di sekolah dengan berangkat lebih awal dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah serta memakai atribut lengkap.

b. Membaca asmaul husna

Pembiasaan membaca asmaul husna merupakan langkah awal membiasakan siswa di SDN 1 Ngenep untuk mengamalkan dan meneladani sifat-sifat Allah. Proses pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin dalam beribadah sehingga menjadi terbiasa dan akan menjadi karakter pribadinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usmi & Kadri (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan agama bagi anak pada jenjang SD alangkah baiknya mendahulukan pengenalan sifat-sifat Allah agar tumbuh sikap cinta dan dekat kepada Allah SWT.

c. Membaca surah pendek

Kegiatan membaca surah pendek di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, di mana pihak sekolah berharap dengan menerapkan kegiatan membaca surah pendek ini siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Adapun surah yang dibaca yakni surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, dan Al-Insyiroh.

d. Membaca doa bersama

Kegiatan membaca doa bersama di SDN 1 Ngenep dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan ini di pimpin oleh siswa yang secara bergiliran. Doa yang di baca meliputi doa sebelum belajar, doa kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Kegiatan ini di lakukan bertujuan untuk agar siswa terbiasa dengan berdoa sebelum melakukan kegiatan selain itu doa yang dilakukan merupakan sebuah permohonan agar di beri kelancaran dalam melaksanakan sesuatu sehingga siswa lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Irwansyah & Tanjung (2021) mengungkapkan bahwa dengan membiasakan membaca doa sebelum pelajaran mereka membuat siswa lebih bersemangat, lebih konsentrasi dalam pembelajaran.

e. Berbaris di depan kelas sambil bersholawatan menuju mushola

Ketika hendak sholat berjamaah, siswa SDN 1 Ngenep baris-berbaris di depan kelas sambil membaca sholawat Thibbil Qulub menuju ke mushola. Setelah sampai di mushola siswa dengan tertib menata sendal dan mengambil air wudhu. Kemudian melaksanakan sholat, selesai melaksanakan sholat berjamaah siswa berbaris menuju ke kelas sambil bersholawat. Kegiatan pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin dalam melaksanakan ibadah.

f. Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha berjamaah adalah salah satu pembiasaan beribadah yang rutin dan wajib dilaksanakan oleh siswa SDN 1 Ngenep. Dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah siswa dilatih untuk taat dan tertib dalam melakukan ibadah sholat. Sholat dhuha berjamaah ini dilakukan di pagi hari sebelum siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa dituntut untuk mengetahui tata cara pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, bacaan sholat dan doa setelah sholat. Kegiatan pembiasaan ini dapat membentuk sikap tertib, disiplin dan sopan santun sebagai implementasi kegiatan pembiasaan di pagi hari. Sebagaimana pendapat Annisa (2019) menyatakan sholat berjamaah akan melatih siswa untuk selalu taat dalam melaksanakan ibadah sholat, baik mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

g. Istighosah jumat

Pembiasaan istighosah dilakukan setiap pagi di hari jumat. Kegiatan ini rutin dilakukan sekali seminggu yang bertujuan untuk meminta doa demi kelancaran, peningkatan prestasi, kesuksesan di masa depan, memohon keselamatan, kelancaran rezeki, dan mempermudah segala urusan serta memohon kelancaran dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Pembiasaan kegiatan istighosah di hari jumat mengutamakan pembentukan karakter disiplin dalam beribadah, di mana siswa menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

h. Jumat bersih

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada hari jumat. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan jumat bersih yakni untuk membersihkan sampah di

lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada siswa pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shinta (2021) menyatakan bahwa seluruh anggota sekolah harus memiliki sikap peduli lingkungan agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, meningkatkan kesadaran seluruh anggota sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan.

i. Melestarikan pakaian adat dan bahasa

Pembiasaan pelestarian pakaian adat dan bahasa ini dilakukan satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 21. Pada tanggal 21 siswa diwajibkan memakai baju adat dan berbicara menggunakan bahasa Jawa halus. Penerapan program pelestarian pakaian adat dan bahasa bertujuan untuk melestarikan adat budaya dan bahasa dan diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat diartikan proses kegiatan yang dilakukan siswa secara langsung. Menurut Gunawan dalam Naziyah (2021) menyatakan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan atau langsung pada saat itu juga. Adapun kegiatan spontan yang diterapkan di SDN 1 Ngenep sebagai berikut:

a. Budaya antri

Budaya antri dapat diartikan sebagai menunggu giliran, pembiasaan antri secara tidak langsung dilakukan oleh siswa SDN 1 Ngenep di lihat dari pelaksanaan program pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Menurut kepala sekolah SDN 1 Ngenep budaya antri dapat dilihat ketika siswa antri baris-berbaris sebelum masuk kelas, antri salim kepada guru, antri masuk ke dalam kelas, antri ke kamar mandi, dan antri mengambil air wudhu. Di SDN 1 Ngenep pembiasaan ini diharapkan agar siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin terhadap waktu, melatih kesabaran siswa, dan saling menghargai dan menghormati sesama siswa. Sejalan dengan pendapat penelitian Marlinawati (2022) menjelaskan bahwa implementasi budaya antri antara lain masuk kelas dengan rapi dan tertib, antri ke kamar mandi, antri saat mengambil snack dan makan siang, dan antri saat di nilai pekerjaan atau tugas. Di SDN 1 Ngenep pembiasaan ini diharapkan agar siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin terhadap waktu, melatih kesabaran siswa, dan saling menghargai dan menghormati sesama siswa.

b. Saling menghargai dan menghormati

Saling menghargai dan menghormati adalah salah satu contoh kegiatan spontan di mana siswa secara tidak sadar telah menerapkan hal tersebut. Ketika baris-berbaris, menunggu giliran salim kepada guru dan ketika antri berwudhu. Secara tidak langsung siswa di ajarkan untuk saling menghargai dan menghormati sesama siswa. Pembiasaan menghargai dan menghormati ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan dalam diri siswa, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan

menghormati sesama.

c. Meminta izin ketika masuk dan keluar kelas

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ketika hendak masuk dan keluar kelas siswa selalu meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang bertugas. Hal ini menandakan bahwa siswa SDN 1 Ngenep mematuhi aturan yang berlaku dan secara tidak langsung siswa menunjukkan sikap menghormati kepada guru.

d. Membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sudah tertanam dalam diri siswa. Di SDN 1 Ngenep setiap sudut kelas dan halaman sekolah sudah tersedianya tong sampah sehingga siswa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan indah.

3. Kegiatan keteladanan

Keteladanan merupakan suatu perilaku atau sikap yang mencerminkan akhlak seseorang yang baik terhadap orang lain (Ertanti, 2022). Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru memberikan contoh kepada siswa melalui pembiasaan yang guru lakukan mulai dari datang tepat waktu, memakai seragam yang rapi dan lengkap, dan rajin membaca buku. Sejalan dengan pendapat Shinta (2021) bahwa guru harus menjadi teladan, role model sekaligus mentor dari siswa untuk mewujudkan perilaku yang berkarakter. Kegiatan keteladanan di SDN 1 Ngenep lebih mengutamakan sikap dan perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata. Adapun kegiatan spontan yang diberikan oleh guru SDN 1 Ngenep dalam membentuk karakter sikap disiplin siswa sebagai berikut:

a. Datang tepat waktu

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa siswa SDN 1 Ngenep sudah datang ke sekolah tepat waktu bahkan lebih awal. Pada jam 07.00 WIB siswa sudah berada di halaman sekolah melaksanakan kegiatan baris-berbaris. Selain itu siswa selalu tepat waktu melakukan ibadah sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDN 1 Ngenep dengan tepat waktu.

b. Memakai seragam lengkap

Pembiasaan memakai seragam dan atribut lengkap dan sesuai dengan ketentuan sekolah merupakan salah satu aturan tata tertib di SDN 1 Ngenep yang harus di patuhi oleh seluruh anggota sekolah. Menurut kepala sekolah siswa kegiatan pembiasaan ini sudah berhasil membentuk karakter disiplin tat tertib yang berlaku di sekolah. Di mana kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu menaati aturan dan dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa.

c. Rajin membaca buku

Pada pelaksanaan pembiasaan membaca dapat menumbuhkan karakter budaya membaca. Hal tersebut sesuai dengan perilaku guru dimana guru SDN 1 Ngenep selalu mengajak siswanya untuk membaca baik di halaman sekolah, dalam kelas, maupun di

perpustakaan.

3. Hasil Pelaksanaan Metode Habit Forming (Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa, guru-guru di SDN 1 Ngenep ikut serta dalam menaati peraturan-peraturan yang ada. Sesuai dengan penelitian terdahulu Sobri (2019) menyatakan bahwa karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan di lingkungan sekolah agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pelaksanaan *habit forming* (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1 Ngenep, siswa terbiasa mematuhi aturan yang berlaku di sekolah sehingga membentuk karakter disiplin siswa, mulai dari disiplin waktu, seperti datang sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Disiplin dalam bersikap, sopan santun kepada guru dengan memberikan salam dan salim, meminta izin ketika masuk dan keluar kelas, menjaga kebersihan. Disiplin dalam beribadah, seperti melaksanakan berdoa, bersholawat, sholat berjamaah dan melaksanakan istighosah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ayni (2022) mengungkapkan bahwa proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan *habit forming* (pembiasaan) terjadi peningkatan karakter disiplin pada diri siswa. Peningkatan karakter disiplin yang terjadi pada siswa dapat dikatakan proses yang sudah dilakukan oleh sekolah dengan hasil yang cukup baik dalam peningkatan karakter disiplin siswa. Terbukti dengan kegiatan yang membuat siswa menjadi lebih disiplin seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sekolah dengan sangat baik, serta melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang implementasi metode *habit forming* (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke hasil pelaksanaan metode *habit forming* (pembiasaan) yang telah dilakukan di sekolah berhasil dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Mulai dari siswa yang patuh terhadap aturan tata tertib yang berlaku di sekolah dilihat dari aktivitas siswa dari datang sampai pulang sekolah.

Daftar Rujukan

Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Ilmu, F., & Maulana, A. (2021). Melalui Metode Habit Forming Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 Sdi Al-Wathoniyah 43 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Keguruan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021.
- Irwansyah, I., & Tanjung, N. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar Di Smp Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Bintang Serdang Bedagai. *Hibrul Ulama*, 3(2), 41–48. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i2.164>
- Istighfaroh, M. N., Agustini, F., Prayito, M., Wigati, T., & Pagi, K. A. (2023). PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM KEGIATAN APEL PAGI DI SD NEGERI PANGGUNG LOR, 10, 1–10.
- Marlinawati, H., Narimo, S., Fathoni, A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2022). Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8506–8516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. Diambil dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1344>
- Pambudi, Z. E., Sa'dullah, A., & Ardiansyah, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di SMK Negeri 3 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(6), 195–205.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. Diambil dari https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

- Redy Eka Yudesthira;Anwar Sa'dullah, M. S. (2019). Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Batu. *Vicratina*, 4(6), 60–67. Diambil dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3063/2775>
- Rosida, Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SDI AL MA'ARIF 01 SINGOSARI, 4, 1–23.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI). Bandung: Alfabeta CV.
- Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 188–196. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.362>